
ANALISIS *DEBT FINANCING* DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL**Aneu Kuraesin RS,¹⁾, Suryaman²⁾**¹D3 Akuntansi, STIE Ekuitas, Jl. PHH Mustopha no 31, Bandung²D3 Keuangan dan Perbankan, STIE Ekuitas, Jl. PHH Mustopha no 31, Bandung

E-mail: aneukuraesin@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and to know the effect of debt financing to profitability in syariah banking by using panel data. This study uses secondary data obtained from the statistics of sharia banking in 2012-2016. Population in this research is statistical data of syaria banking with sample financial report period 2012-2016 .. Data analyzed by using panel data analysis. The results of this study revealed that debt financing (murabaha, salam, ishtisna, ijarah) can improve profitability (ROA).

Keywords: *debt financing, murabahah, salam, ishtisna, ijarah, profitability***ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh *debt financing* terhadap profitabilitas pada perbankan syariah dengan menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari statistik perbankan syariah tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan statistik perbankan syariah dengan sampel laporan keuangan periode 2012-2016.. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data panel. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *debt financing* (murabahah,salam,ishtisna,ijarah) dapat meningkatkan profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: *debt financing, murabahah, salam, ishtisna, ijarah, profitabilitas***PENDAHULUAN**

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka perkembangan industry perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian akan semakin signifikan. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Tujuan pemerintah mendirikan bank syariah tidak hanya untuk memberi alternatif perbankan non-riba bagi masyarakat muslim, namun juga untuk

mengembangkan sektor riil. Akan tetapi, perkembangan industri perbankan syariah sampai saat ini masih terbilang sangat lambat karena total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah hingga Februari 2014 masih dibawah 5% dari total pangsa pasar perbankan pada umumnya. Skema produk perbankan syariah ada dua kategori kegiatan ekonomi, yaitu produksi dan distribusi. Kategori pertama difasilitasi melalui skema *profit sharing (mudharabah)* dan *partnership (musyarakah)*, sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (*murabahah*) dan sewa menyewa (*ijarah*). Berdasarkan sifat tersebut, kegiatan lembaga keuangan dan bank syariah dapat dikategorikan sebagai *investment banking* dan *merchant/commercial banking*. Artinya, bank syariah dapat melakukan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan investasi (sector riil) dan moneter. Pembiayaan di sektor riil dapat dilakukan dengan aktivitas pendanaan berbasis bagi hasil maupun dengan margin keuntungan untuk produk jual beli, sedangkan untuk sektor moneter, bank syariah melakukan aktivitas tabungan atau deposito dengan mekanisme bagi hasil. Produk penyaluran dana atau pembiayaan dalam bank syariah dapat dibedakan menjadi *debt financing* dan *equity financing*. Produk *debt financing* mendasarkan pembiayaan pada prinsip jual beli dan prinsip sewa. Pembiayaan dengan prinsip jual beli terdiri dari *murabahah*, *salam* dan *istishna*. Pembiayaan dengan prinsip sewa terdiri dari *ijarah* yang dilandasi adanya perpindahan manfaat.

Seiring dengan pesatnya perkembangan bank syariah pembiayaan yang mayoritas disalurkan oleh bank syariah adalah *debt financing*. Menurut Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, per Desember 2016 total pembiayaan yang disalurkan bank syariah adalah 46.886 miliar dengan mayoritas pembiayaan yang disalurkan bank syariah pada *debt financing* yaitu 60% dari total pembiayaan atau sebesar 28.049 miliar dengan komposisi *murabahah* 26.321 miliar, dan lainnya 1.728 miliar, sedangkan pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) hanya sebesar 36% dari total pembiayaan atau sebesar 17.009 miliar dengan komposisi *mudharabah* 10.412 miliar dan *musyarakah* 6.597 miliar. Dan sisanya disalurkan pada investasi lainnya yang tidak memberikan penghasilan seperti *qardh*.

Dan menurut data Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pembiayaan yang memberikan kontribusi pendapatan

yang paling besar pada 2014 adalah *debt financing* yaitu sebesar Rp. 24.453 miliar sedangkan pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) sebesar Rp. 13.643 miliar.

Debt financing mendominasi pembiayaan bank syariah dikarenakan bank syariah menilai bahwa *debt financing* memiliki risiko yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*) yang memiliki risiko tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi kapan saja ketika masa pembiayaan.

Risiko pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*) dapat menurunkan laba bank syariah lebih besar dibanding *debt financing* karena pembiayaan bagi hasil tidak hanya bersifat berbagi untung tetapi juga berbagi rugi. Jika terjadi kerugian dan kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian nasabah maka kerugian ditanggung oleh nasabah tetapi bila kerugian itu bukan merupakan kesalahan pihak yang diberi pembiayaan (nasabah) maka bank yang harus menanggung kerugian. Maka jika hal itu terjadi bank syariah harus bertanggung jawab atas dana pihak ketiga yang disalurkan.

Debt financing atau biasa juga disebut dengan pembiayaan piutang karena merupakan pembiayaan dalam bentuk pinjaman, adalah salah satu aktiva bank yang dapat menghasilkan pendapatan. Semakin seimbang antara pendapatan yang diperoleh dengan dana yang disalurkan untuk pembiayaan, maka semakin baik pula pihak manajemen bank dalam mengefisienkan penggunaan aset bank yang dapat menghasilkan keuntungan. Tingkat efisiensi ini diukur dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA. Menurut Surat Edaran BI No.9/24/DPBS/2007, *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya karena menghasilkan laba yang tinggi. Dan jika profitabilitas bank rendah maka bank dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya dinilai tidak efektif dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Pada Bank Syariah *debt financing* mengalami perkembangan yang sangat baik tetapi pada tahun 2015 jumlah *debt financing* mengalami penurunan, hal ini juga menyebabkan profitabilitas bank ROA bank menurun karena jumlah *debt financing* menurun dan pembiayaan non lancar pada Bank Syariah naik. Pembiayaan non lancar Bank Syariah yang naik sebagian besar berasal dari pembiayaan non lancar *equity financing*. Maka untuk meningkatkan kembali profitabilitas sebaiknya bank meningkatkan penyaluran dana melalui *debt financing*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas bank melalui *debt financing*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan *Debt Financing*, Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan profitabilitas bank melalui pembiayaan berdasarkan imbalan (*Debt Financing*) pada perbankan Syariah

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode dekriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis data panel untuk menganalisis hubungan-hubungan antar variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya dengan memasukkan variable periode waktu.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dianalisis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt financing* sebagai variabel bebas/independent (x)
2. Profitabilitas sebagai variabel terikat/dependent (y)

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang beroperasi di Indonesia. Dan sampel yang dipakai adalah dari laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan tahun yang diperoleh dari buku statistik perbankan.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *problem solving* (pemecahan masalah). *Problem solving* sama artinya dengan pemecahan masalah. *Problem solving* adalah suatu pendekatan dalam menghadapi masalah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menghitung jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah melalui *debt financing*
2. Menghitung perkembangan jumlah *debt financing*
3. Menghitung ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*)
4. Menganalisis tingkat kenaikan dan penurunan profitabilitas.
5. Memberikan alternatif pemecahan masalah agar bank syariah dapat meningkatkan profitabilitas melalui *debt financing*.
6. Menganalisis alternatif pemecahan masalah.
7. Memilih alternatif yang terbaik.

Model Analisis

Model persamaan untuk pembiayaan *debt financing* dan profitabilitas

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}'\beta + \varepsilon_{it} ;$$

Y = Variabel profitabilitas; X = Variabel Pembiayaan *debt financing* ;

α = Intersep = Konstanta = individual effect ; β = slope = parameter yang diestimasi;

i = Urutan individu ; t = Periode Waktu; ε = Variabel Gangguan

Tahapan Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam menganalisis keterkaitan antara variable independen dan variabel dependen yang menggunakan data deret waktu (*time series*) dibutuhkan beberapa tahapan analisis yaitu,

- Pertama, pengujian asumsi bahwa seluruh data mengikuti distribusi normal dengan menggunakan uji kecocokan distribusi (*goodness of fit test*) yaitu berdasarkan nilai skewness, kurtosis, nilai statistik uji Jarque Bera (JB) dan p value.
- Kedua, pengujian stasioneritas data dengan metode uji akar unit (unit root) yang menunjukkan kemampuan data untuk keperluan pengujian hubungan kausalitas

atau untuk memprediksi (Rosadi 2012:28). Pengujian tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa regresi yang dihasilkan bukanlah regresi semu (spurious regression) (Gujarati 2004:835). Penelitian ini menggunakan dua pengujian unit root yaitu Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan Philips-Perron (PP) yang menentukan derajat integrasi dari tiap variabel.

- Ketiga, pengujian hipotesis dengan melakukan uji regresi pada model penelitian.
- Keempat, pengujian unit root dari residu tiap model penelitian untuk membuktikan bahwa uji regresi tidak mengandung permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Debt Financing periode 2012-2016 Pada bank Syariah.

Pembiayaan yang dilakukan bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang yang dijual. Produk yang termasuk dalam *debt financing* adalah murabahah, salam, ijarah dan istishna

Data *DF* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komposisi pembiayaan murabahah dan istishnadan ijarah pertriwulan pada Perbankan Syariah Indonesia Indonesia periode 2012 sampai 2016. *DF* tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan komposisi pembiayaan murabahah,salam dan istishna. Data tersebut diperoleh dari statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan dalam situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id pada tanggal 04 Juli 2017.

Tabel 4.1 *Debt Financing* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2012-2016

TAHUN	KUARTAL	DEBT FINANCING		
		MURABAHAH	ISTISHNA	IJARAH
2012	1	57.988	310	4.134
	2	64.73	309	5.05
	3	73.903	352	5.75
	4	84.261	366	6.89
2013	1	93.29	407	7.897
	2	100.38	487	9.223
	3	105.52	525	9.866
	4	108.73	554	10.396
2014	1	110.525	568	10.296
	2	113.143	582	10.448
	3	114.34	582	10.75
	4	115.991	616	11.421
2015	1	110.054	642	9.172
	2	111.426	680	9.384

TAHUN	KUARTAL	DEBT FINANCING		
		MURABAHAH	ISTISHNA	IJARAH
	3	111.782	709	9.327
	4	114.041	748	9.100
2016	1	116.070	776	8.622
	2	118.854	784	8.235
	3	123.860	827	8.051
	4	132.859	1.044	8.150

Sumber : Statistik perbankan syariah 2017

Dari data diatas dapat dilihat *debt financing* untuk murabahah pembiayaan murabahah dari tiap kuartalan mengalami kenaikan yang signifikan, begitu pula dengan istishna sedangkan untuk ijarah ditahun sampai tahun 2014 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2015 dan tahun 2016 sangat menurun. Sejak pada tahun 2015 laporan pembiayaan untuk Bank Umum Syariah dan pembiayaan untuk Unit Usaha Syariah dipisah, hal ini tentunya memudahkan untuk mengetahui perbedaan diantara ke dua unit usaha tersebut.

Perkembangan Profitabilitas periode 2012-2016 Pada Bank syariah

Return on Assets adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh bank dari penggunaan aktiva bank. ROA diukur dengan perbandingan antara *net income* dengan *total assets*. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik produktifitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih.

Data *Return on Assets* (ROA) yang digunakan adalah tingkat *Return on Assets* (ROA). Data tersebut diperoleh dari hasil bagi antara laba bersih dengan total aktiva yang diperoleh dari statistik perbankan syariah Indonesia.

4.2 Tabel Perkembangan ROA Bank Umum Syariah dan Usaha Umum Syariah periode 2012-2016

TAHUN	KUARTAL	PROFIT
		ROA
2012	1	1,66
	2	1,94
	3	2,05
	4	2,11
2013	1	2,4
	2	2,15
	3	2,02
	4	1,97
2014	1	0,09
	2	1,11
	3	0,98
	4	0,86
2015	1	1,45
	2	1,425
	3	1,295
	4	1,285
2016	1	2,87
	2	2,85
	3	2,59
	4	2,57

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2014 untuk profitabilitas yang mengambil (ROA) mengalami penurunan pada kuartal ke 3 dan kuartal ke empat tetapi pada kuartal ke satu tahun 2015 mengalami kenaikan lagi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROA pada bank syariah sejauh ini tidak stabil. Fluktuasi tajam terlihat pada kondisi rasio pengembalian aset bank syariah. ROA yang tinggi pada tahun 2016 tidak menjamin kestabilan di tahun berikut. Pada tahun 2014 ROA bank umum syariah berada pada titik terendah.

Pembahasan

1. Uji Stasioner data

Variable sudah stasioner pada tingkat first difference sehingga analisis bisa dilanjutkan. Variabel yang telah memenuhi syarat stasioner akan dibuat persamaan

regresi time seriesnya dengan ROA sebagai variable terikat dan Debt Financing (DF) sebagai variable independen.

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 07/18/17 Time: 20:10
 Sample: 1 16
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.997205	0.507268	5.908522	0.0000
DF	-0.002487	0.000924	-2.692393	0.0175
R-squared	0.341145	Mean dependent var		1.675188
Adjusted R-squared	0.294084	S.D. dependent var		0.606345
S.E. of regression	0.509444	Akaike info criterion		1.605476
Sum squared resid	3.633467	Schwarz criterion		1.702049
Log likelihood	-10.84380	Hannan-Quinn criter.		1.610421
F-statistic	7.248980	Durbin-Watson stat		1.361188
Prob(F-statistic)	0.017516			

Tabel di atas menunjukkan nilai F statistic < 0.05 yang berarti persamaan regresi time seriesnya signifikan dengan nilai prob untuk variable Debt Financing < 0.05. Hal tersebut berarti dalam jangka panjang Debt Financing berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kointegrasi

Untuk mengetahui adanya kointegrasi suatu persamaan regresi time series dilakukan pengujian pada residualnya. Jika residual persamaan regresi stasioner ha litu menunjukkan adanya kointegrasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RES(-1))	-3.615327	0.975117	-3.707583	0.0100
D(RES(-1),2)	2.250481	0.922145	2.440485	0.0504
D(RES(-2),2)	2.345483	0.892549	2.627848	0.0392
D(RES(-3),2)	2.555467	0.899446	2.841156	0.0295
C	0.188192	0.173825	1.082654	0.3205
R-squared	0.878410	Mean dependent var		0.010157
Adjusted R-squared	0.797350	S.D. dependent var		1.176793
S.E. of regression	0.529753	Akaike info criterion		1.870142
Sum squared resid	1.683828	Schwarz criterion		2.051004
Log likelihood	-5.285783	Hannan-Quinn criter.		1.756134
F-statistic	10.83655	Durbin-Watson stat		2.036642
Prob(F-statistic)	0.006535			

Residual tidak stasioner pada Level sehingga pengujian perlu diulang pada tingkat first difference. Yang artinya variable ROA, dan Debt Financing saling berkointegrasi.

Estimasi jangka pendek

Pada tahap ini persamaan regresi dibuat dengan melibatkan variable-variabel yang sudah distasionerkan ditambahn variable residual. Hasil perhitungan regresinya di sajikan pada table di bawah ini

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.143534	0.144398	-0.994015	0.3398
D(DF)	0.003487	0.003417	1.020410	0.3277
RES(-1)	-0.833706	0.262193	-3.179741	0.0079
R-squared	0.457284	Mean dependent var		-0.076867
Adjusted R-squared	0.366831	S.D. dependent var		0.586587
S.E. of regression	0.466759	Akaike info criterion		1.490848
Sum squared resid	2.614364	Schwarz criterion		1.632458
Log likelihood	-8.181357	Hannan-Quinn criter.		1.489339
F-statistic	5.055497	Durbin-Watson stat		2.285197
Prob(F-statistic)	0.025553			

Tabel diatas menunjukkan Prob (F statistic) < 0.05 yang berarti bisa dilanjutkan dengan melihat nilai prob untuk memastikan koefisien RES (-1) yang memperlihatkan nilai negative dengan prob < 0.05. Selanjut dari variable independen dilihat nilai probabilitasnya yang apabila nilainya lebih dari 0.05 berarti variable Debt financing tersebut tidak signifikan secara jangka pendek.

SIMPULAN

Dari penelitian diatas maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi data panel, dihasilkan informasi bahwa dalam jangka panjang Debt Financing Berpengaruh terhadap ROA
2. Berdasarkan analisis regresi data panel, dihasilkan informasi bahwa dalam jangka pendek DF tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.
3. Berdasarkan nilai *speed of adjustment* ada sebesar 83.4 persen ketidak seimbangan pada pengaruh jangka pendek X1, X2 yang terkoreksi setiap periodenya.

Saran

1. Adanya Pihak perbankan syariah harus mampu melakukan monitoring yang lebih kuat terhadap pembiayaan-pembiayaan yang diberikan/dialokasikan.
2. Pada penelitian lain dapat diarahkan atau menambahkan kepada objek yang diteliti agar dapat ditambah dengan menambah data dari BPR syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Breusch, T.S., and A.R. Pagan. 1980. "The Lagrange Multiplier Test and its Applications to Model Specification in Econometrics." *Review of Economic Studies*, 47(1):239-253.
- Budisantoso Totok., dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cameron, A. Colin, and Pravin K. Trivedi. 2009. *Microeconometrics Using Stata*. TX: Stata Press.
- Febrina Rizka Zaibah .2015. Pengaruh *debt financing*, *equity financing* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
- Greene, William H. 2008. *Econometric Analysis*, 6th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Gujarati Damodar, 2004, *Basic Econometrics Fourth Edition*: United States Military Academy, New York
- Hsiao, Cheng, 2003. *Analysis of Panel Data*. Cambridge : Cambridge University Press
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cetakan kedua Edisi 1. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Sri Hervina . 2013. Pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada bank syariah
- Syafi'i Antonio, 2005. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Gema Insani
- Wooldridge, Jeffrey M. 2010. *Econometric Analysis of Cross section and Panel Data*. 2nd ed. Cambridge, MA: MIT Press.